

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIF LEARNING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 2 PALOPO

Nirwana

Hj. St. Hawang Hanafie

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

nirwana27501@gmail.com

hawang@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *cooperatif learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 2 Palopo. Variabel dalam penelitian ini terdiri atau dua variabel bebas yaitu model *cooperatif learning* dan motivasi belajar dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Sementara jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 87 orang dari 100 populasi atau siswa SMP Negeri 2 Palopo. Penarikan sampel dilakukan secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda dengan melihat nilai uji t hitung kemudian membandingkan nilai kritik pada tabel. Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis data tersebut dapat diperoleh simpulan bahwa model *cooperatif learning* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Palopo. Hasil uji t diperoleh t hitung > t tabel yaitu $22,516 > 1,99$ untuk taraf signifikansi $\alpha 0,05$ dan $2,64$ untuk taraf signifikansi $\alpha 0,01$. Model *cooperatif learning* dan motivasi belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Palopo.

Kata kunci: *cooperatif learning* motivasi; prestasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk menderdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia

seutuhnya, dimana manusia Indonesia semakin berkualitas, terarah, terpadu dan menyeluruh.

Pembelajaran perlu dilakukan kebermaknaan dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan. Kebermaknaan tersebut memberi tanggung jawab pada setiap siswa untuk aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. George Boeree (2008:62) menyatakan bahwa, “Menempatkan siswa sebagai peserta didik dalam kerangka kerja pada suatu masalah yang sebenarnya merupakan pemberian tanggung jawab suatu solusi dalam memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya bisa segera dirasakan.”

Pembelajaran menuntut adanya kompetensi pedagogi seorang guru dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga hal itu mampu dirasakan kebermaknaannya oleh siswa. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Masruchin (2005:64) menyimpulkan bahwa, “Profesionalisme guru dalam mengajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan motivasi belajar juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya yaitu, bagaimanakah pengaruh penggunaan model kooperatif learning terhadap motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Palopo?

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pembelajaran kooperatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus, 1990) kedua kata ini diartikan secara terpisah yaitu, kata pembelajaran dan kata kooperatif. *Pembelajaran* berasal dari kata *belajar* yang mendapatkan imbuhan *pem-* dan akhiran *-an*. Kata *belajar* berasal dari kata dasar ajar yang mendapatkan imbuhan *bel*. Kata *ajar* (1990 : 13) mengandung arti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui,” sementara kata *belajar* (1990 : 13) mengandung arti yaitu;

“berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.”. Maka kata pembelajaran sebagai kata yang mendapat imbuhan dan akhiran dari kata “belajar” mengandung arti suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Sementara kata kooperatif (1990:459) mengandung arti bersifat kerjasama dan bersedia membantu. Oleh karena itu bila kedua kata tersebut bila digabung, maka akan mengandung arti; yaitu suatu proses yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu melalui kerjasama antara satu orang atau lebih yang didalamnya ada sifat saling membantu.

Sementara Johnson & Johnson (dalam Isjoni, 2009 : 17) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.” Untuk itu dalam penerapannya guru memegang peranan penting dalam pembentukan kelompok siswa berdasarkan latar belakang kemampuan yang berbeda.

Model *cooperative learning* menurut Richard I. Arends (Jilid 2, 2008 : 4) adalah “menuntut kerjasama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.” Struktur tugas melibatkan cara mengorganisasi pembelajaran dan pekerjaan yang diberikan kepada siswa. Hal ini termasuk peran guru dalam penanganan seluruh kelas melalui kegiatan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Tugas-tugas tersebut menuntut siswa untuk mengembangkan kognitif dan sosial masing-masing.

Struktur tujuan dalam *cooperative learning* mengacu pada banyaknya interdependensi yang dibutuhkan dari siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan. Struktur tujuan dapat bersifat individualistik, kompetitif dan kooperatif. Struktur tujuan bersifat individualistik bila pencapaian tujuan pembelajaran tidak terkait dengan hasil yang dicapai seorang siswa dengan siswa lainnya. Dan struktur kompetitif terjadi bilamana siswa berpandangan bahwa mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran manakala siswa yang lainnya mengalami kegagalan. Sementara struktur tujuan kooperatif terjadi

bila siswa dapat mencapai tujuannya manakala siswa mencapai tujuan secara bersama-sama.

1. Tujuan Pembelajaran Model *Cooperative Learning*

Sebagai model pembelajaran yang sistematis yang mengelompokkan siswa yang bertujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan dapat menginternalisasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik. Sehingga tujuan *cooperative learning* berbeda dengan pembelajaran kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Untuk lebih jelasnya tentang tujuan pembelajaran model *cooperative learning* berikut ini sejumlah pendapat dikemukakan beberapa ahli pembelajaran.

2. Unsur-Unsur Pembelajaran Model *Cooperative Learning*

Sebahagian guru beranggapan bahwa *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok, karena tidak ada sesuatu yang aneh dalam penerapannya. Apalagi bagi guru yang sering menggunakannya dalam pembelajaran di kelas. Namun yang perlu ditekankan bahwa *cooperative learning* terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan *cooperative learning*, karena *cooperative learning* memiliki unsur-unsur dasar yang berbeda dengan kerja kelompok.

Bennet (dalam Isjoni, 2009 : 41) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu: "(1) *positive interdependence*, (2) *interaction face to face*, (3) adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, (4) membutuhkan keluwesan, (5) meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok)."

Positive interdependence, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya. Dalam mewujudkan suasana yang demikian, guru perlu merancang struktur dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar, mengevaluasi dirinya dan teman kelompoknya dalam menguasai dan kemampuan memahami bahan pelajaran. Kondisi demikian

akan memungkinkan setiap siswa merasa adanya ketergantungan secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, yang mendorong setiap anggota kelompok untuk bekerja sama.

Interaction face to face, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya dominasi individu, yang ada hanyalah pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang terbentuk dari adanya hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dan tujuan pendidikan secara umum.

Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan *cooperative learning* adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya. Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antara pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.

Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah melalui proses kelompok, yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam *cooperative learning* adalah siswa belajar keterampilan dalam bekerjasama dan berhubungan yang sangat diperlukan di masyarakat. Untuk itu para siswa akan mengetahui tingkat keberhasilan dan efektivitas kerjasama yang telah dilakukannya.

Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat diukur dan dinilai sebagai hasil belajar yang biasa dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 700) bahwa, "Prestasi adalah hasil yang telah dilakukan atau yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya." Sedangkan belajar adalah suatu proses

perubahan sikap dan tingkah laku dalam proses kecakapan atau pengetahuan baru.” Sementara Winarno Surakhmad (2000 : 18) menyatakan bahwa; “Menilai hasil belajar siswa itu bagi kebanyakan orang berarti ulangan dan ulangan tersebut untuk memperoleh angka dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang siswa dalam belajar.”

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah guru mengadakan evaluasi terhadap siswa yang dapat diadakan setiap akhir tatap muka atau yang disebut dengan post test yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Penilaian tersebut dapat dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran kompetensi atau setelah selesai seluruh kompetensi pembelajaran diberikan.

Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu dan sebaiknya bila tidak terjadi perubahan pada individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Untuk melihat keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas, maka perlu memperhatikan dua hal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah (2002:120) yaitu; “Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, dan perilaku yang digunakan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.”

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan seorang ke arah yang positif.

METODE PENELITIAN

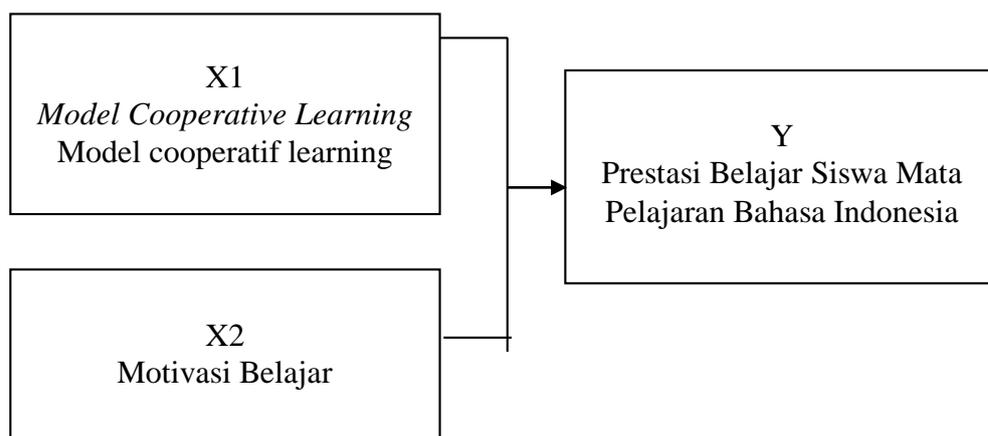
Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan proses mencari sesuatu secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik, maka tidak hanya mengetahui

aturan-aturan atau ketentuan dalam penelitian, tetapi juga harus mempunyai kompetensi untuk melakukan penelitian tersebut.

Rancangan penelitian pada dasarnya adalah keseluruhan pemikiran yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian, rancangan ini dibuat agar penelitian dapat berjalan lancar.

Gambar 2
Rancangan Penelitian



Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran model *cooperative learning* model kooperatif learning (X1) dan motivasi belajar siswa (X2).

2. Variabel Terikat (Y)

Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Palopo.

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Palopo dengan jumlah keseluruhan 100 orang yang terdiri dari 28 orang kelas IX, 36 orang kelas VIII dan 36 orang kelas VII.

2. Sampel Penelitian

Jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan rumus atau tabel yang ada dengan populasi 100 orang adalah 87 orang. Dalam penentuan pengambilan sampel dilakukan secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel sederhana dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji terbukti atau tidaknya hipotesis yang diajukan, diperlukan data yang memadai sebagai dasar analisis. Sedangkan untuk memperoleh data yang memadai dipilih teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek penelitian. Tujuan teknik ini adalah memperoleh gambaran nyata terhadap kondisi objek penelitian secara langsung. Maka dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan pada siswa SMP Negeri 2 Palopo. Objek yang menjadi sasaran pengamatan meliputi kondisi lingkungan sekolah, kondisi kelas, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari bahan-bahan tertulis yang telah dibukukan dan diakui kebenarannya sebagai suatu dokumen. Bahan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah daftar hadir siswa, program tahunan, dan semester serta silabus dan rencana pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh data dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden yang dijadikan sampel penelitian untuk diisi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alternatif jawaban yang dapat dipilih responden berdasarkan apa yang dirasakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah setelah dilakukan pengumpulan data. Maka, pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) Melakukan persiapan pengolahan
- 2) Melakukan pentabulasian data sesuai dengan kebutuhan analisis
- 3) Melakukan analisis data dengan menggunakan rumus berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan.
- 4) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan metode yang digunakan, maka teknik analisisnya adalah:

1. Teknik Analisis Deskripsi

Teknik analisis deskripsi bertujuan mendiskripsikan data tentang gambaran kondisi atau keadaan populasi melalui sampel yang telah ditetapkan. Unsur-unsur yang ditampilkan dalam deskriptif adalah nilai-nilai yang mencakup; jumlah (*sum*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rentang data (*range*), rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) frekuensi tertinggi (*mode/modus*), simpangan baku (*standard deviation*), dan kesalahan baku (*standard error*). Untuk mendapatkan nilai tersebut digunakan analisis dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *veris 17 for windows*.

2. Teknik Analisis Regresi

Untuk menganalisis data yang diperoleh untuk setiap variabel digunakan analisis regresi, yaitu regresi linear sederhana dan regresi lenier

ganda. Adapun analisis data yang digunakan dengan menggunakan komputer aplikasi *SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 17 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

- 1) Hasil uji instrumen untuk variabel X1 (*cooperative learning* model kooperatif learning).
 - a. Dari analisis tahap I diperoleh nomor item pertanyaan yang tidak valid yaitu; nomor 5, 6, 16, 18, dan 33.
 - b. Sementara pada uji validitas tahap II diperoleh semua nomor item sudah valid. Sehingga jumlah item yang valid untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian berjumlah 45 item.
- 2) Hasil uji instrumen untuk variabel X2 (motivasi belajar)
 - a. Dari analisis tahap I ternyata semua item soal valid. Sehingga kesemua item sebanyak 50 dapat diuji.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini reliabilitas tersebut diuji dengan teknik *uji Alpha Cronbach's*, dengan *SPSS* mengacu pada kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan pada angket dinyatakan reliabel.
2. Jika $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan pada angket dinyatakan tidak reliabel.

Hasil Analisis

Hasil uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 17 for windows* dapat dilihat pada lampiran 15. Adapun masing hasil analisis uji reliabilitas untuk instrumen masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji instrumen untuk variabel X1 (*cooperative learning* model kooperatif learning)
Dari 45 item pertanyaan atau pernyataan yang telah diuji reliabilitas kepada 87 responden diperoleh alpha sebesar 0,755. Sementara nilai

r tabel adalah 0,205. Dengan demikian soal yang diuji adalah reliabilitas.

2) Hasil uji instrumen untuk variabel X2 (motivasi belajar)

Dari 50 item pertanyaan atau pernyataan yang telah diuji reliabilitas kepada 87 responden, diperoleh alpha sebesar 0,987. Sementara nilai r tabel adalah 0,205. Dengan demikian soal yang diuji adalah reliabilitas.

Hasil analisis uji reliabilitas untuk instrumen kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Model *Cooperative Learning* Model kooperatif learning dan Motivasi Belajar Siswa

NO	VARIABEL	KOEFISIEN ALPHA CRONBACH	KETERANGAN
1	Model Cooperative Learning Model kooperatif learning	0,755	Reliabel
2	Motivasi Belajar Siswa	0,987	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah ()

3. Data Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel statistics diperoleh sejumlah data yang terkait dengan variabel bebas dan variabel terikat. Nilai-nilai statistik frekuensi tersebut diperoleh dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 17 for windows* seperti terlampir pada lampiran 16 pada penelitian ini. Adapun nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut;

a. Variabel X1 (model cooperative learning)

Jumlah (*sum*) = 87, nilai terendah (*minimum*) = 117,00, nilai tertinggi (*maximum*) = 212,00, rentang data (*range*) = 95,00, rata-rata (*mean*) = 156,43, nilai tengah (*median*) = 157,00, simpangan baku (*standard deviation*) = 25,78, dan kesalahan baku (*standard error*) = 0,258.

b. Variabel X2 (motivasi belajar)

Jumlah (*sum*) = 87, nilai terendah (*minimum*) = 144,00, nilai tertinggi (*maximum*) = 248,00, rentang data (*range*) = 104,00, rata-rata (*mean*) = 193,30, nilai tengah (*median*) = 196,00, simpangan baku (*standard deviation*) = 34,09, dan kesalahan baku (*standard error*) = 0,258.

c. Variabel Y (prestasi belajar siswa)

Jumlah (*sum*) = 87, nilai terendah (*minimum*) = 80,00, nilai tertinggi (*maximum*) = 100,00, rentang data (*range*) = 20,00, rata-rata (*mean*) = 95,75, nilai tengah (*median*) = 95,00, simpangan baku (*standard deviation*) = 4,66, dan kesalahan baku (*standard error*) = 0,258.

PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Model *cooperatif learning*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model *cooperative learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Palopo. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan program aplikasi *SPSS versi 17 for windows*.

Hasil analisis diperoleh nilai uji t hitung $>$ t tabel yaitu; $21,320 > 1,99$ untuk $\alpha = 0,05$ dan $21,320 > 2,64$ untuk $\alpha = 0,01$ atau pada taraf signifikansi 5% dan 1 % dengan derajat kebebasan 86. Hasil analisis ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model *cooperative learning* model *cooperatif learning* berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya persamaan regresinya diperoleh nilai $Y = 49,047 + 0,094$. Hasil menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat sebesar 0,094 untuk setiap tambahan 1 satuan atas penggunaan model *cooperative learning* model *cooperatif learning*. Nilai tersebut bermakna positif, sehingga apabila penggunaannya mengalami peningkatan, maka akan diikuti peningkatan prestasi belajar siswa pula.

Sementara dari analisis tersebut juga diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,328 yang memberikan penekanan bahwa pembelajaran model *cooperative learning* model kooperatif learning sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajar yang menjadi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi tersebut bermakna 32,8% pembelajaran model *cooperative learning* model kooperatif learning mempengaruhi prestasi belajar. Sementara 67,20% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran model *cooperative learning* model kooperatif learning berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

2. Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Palopo. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan program aplikasi *SPSS versi 17 for windows*. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu; $22,516 > 1,99$ untuk $\alpha = 0,05$ dan $22,516 > 2,64$ atau taraf signifikansi 5% dan 1% pada derajat kebebasan 86. Hasil analisis ini memberikan kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya persamaan regresinya diperoleh nilai $Y = 53,398 + 0,053$. Hasil menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat sebesar 0,053 untuk setiap tambahan 1 satuan atas motivasi belajar. Nilai tersebut bermakna positif, sehingga apabila motivasi belajar mengalami peningkatan, maka akan diikuti peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Namun dari analisis tersebut juga diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,186 yang memberikan penekanan bahwa motivasi belajar sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajar. Nilai koefisien determinasi tersebut bermakna 18,6% motivasi belajar mempengaruhi

prestasi belajar siswa. Sementara 81,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

3. Prestasi Belajar Siswa SMP Palopo

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program aplikasi *SPSS versi 17 for windows* baik uji *normalitas* dan uji *multikolinieritas* sebagai persyaratan hipotesis, maka selanjutnya dilakukan tahapan-tahapan pengujian regresi berganda. Hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* hitung menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dengan *Sig* lebih besar dari kriteria yaitu $0,71 > 0,05$. Begitu pula dengan hasil uji multikolinearitas dengan membandingkan hasil *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari nilai kritik 10, sehingga diperoleh adanya data tidak terjadi hubungan yang kuat atau diantara variabel bebas tidak saling berkaitan.

Hasil uji F sebagai uji generalisasi F hitung diperoleh nilai lebih besar dari angka kritik untuk nilai $\alpha 0,05$ dan $\alpha 0,01$ atau taraf signifikansi 5% dan 1% pada *degrees of freedom* atau derajat kebebasan 84 dan kolom 2. Generalisasi uji F hitung dan nilai kritik tersebut adalah $20,525 > 3,11$ dan $20.525 > 4,88$.

Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran model *cooperative learning model kooperatif learning* dan motivasi belajar berpengaruh bila dilakukan secara bersama-sama atau simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Palopo.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran model *cooperative learning model kooperatif learning* dan motivasi belajar bila dilakukan secara bersama-sama terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Palopo.

Variabel bebas yang paling berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah pembelajaran model *cooperative learning model kooperatif*

learning dengan nilai 0,578, sedangkan motivasi belajar hanya 0,067. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran model cooperative learning model kooperatif learning lebih dominan dari pada motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Pembelajaran model *cooperative learning* model kooperatif learning berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Palopo. Hasil uji t diperoleh t hitung > t tabel yaitu $21,320 > 1,99$ untuk taraf signifikansi $\alpha 0,05$ dan $2,64$ untuk taraf signifikansi $\alpha 0,01$. Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan naik 0,94% pada setiap 1 tambahan satuan atas penggunaan model *cooperative learning* model kooperatif learning.

Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Palopo. Hasil uji t diperoleh t hitung > t tabel yaitu $22,516 > 1,99$ untuk taraf signifikansi $\alpha 0,05$ dan $2,64$ untuk taraf signifikansi $\alpha 0,01$. Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan naik 0,53% pada setiap 1 tambahan satuan atas motivasi belajar. Nilai ini diperoleh dari hasil analisis untuk persamaan regersinya yaitu $Y = 53,398 + 0,053$.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineca Cipta

Boeree, George.C. 2008. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran: Kritik dan Sugesti terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran dan Kecerdasan*. Terjemahan oleh Abdul Qadir Shaleh. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Memebelajarkan*. Jakarta : Rineca Cipta.

- Gagne, Robert M. 1990. *Buku Petunjuk Kondisi Belajar dan Membelajarkan*. Terjemahan oleh Munandir dan Handy Kartawinata. Jakarta : Depdikbud.
- Gredler, Margareta E.Bell. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Hernowo. 2008. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*. Bandung : Mizan Learning Center
- Ibrahim, M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Pers
- Isjoni, H. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : Garsindo
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 2000. *Organisasi Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Purwanto, Ngalm M., 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rodakarya